

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi yang tersedia di public maupun informasi pribadi. Pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2009).

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan, saham banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik karena jika dibandingkan dengan surat berharga atau sekuritas lainnya saham memungkinkan investor meraih *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relative singkat (*high return*) meskipun juga saham memiliki sifat *high risk* dimana suatu saat harga saham bisa menurun dengan cepat. Jadi saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* (Manurung, 2003, 98). Saham ini merupakan salah satu tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal. Bagi investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan

bertujuan untuk memperoleh pendapatan berupa *dividen* atau *capital gain*. *Dividen* adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, sedangkan *capital gain* pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya. Dividen merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang sudah go public mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya dividen yang dibayarkan.

www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205630.pdf

Selain saham itu sendiri, aspek penting yang menarik juga untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*). Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik untuk beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*).

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham selalu

mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing,serta pengumuman industri sekuritas(*securities announcements*) : laporan pertemuan tahunan, volume/harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading selain itu harga saham dipengaruhi oleh faktor mikro, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti laba operasi setelah pajak dengan modal sendiri (*Return* mikro ekonomi (Samsul, 2006). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri *On Equity*)dan rasio-rasio lainnya.

(www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205630.pdf).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Selain itu profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen dalam memperoleh laba. Hubungan harga saham dengan kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya

(Harmono, 2009). Adapun sebagai indikator dalam rasio profitabilitas ini adalah *Return On Equity* (ROE). Pengukuran ROE diperoleh dari perbandingan laba operasi setelah pajak dengan modal sendiri (Sartono, 2001). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selain itu menurut Alwi (2003) *Return On Equity* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin besar *return* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ROE suatu perusahaan maka semakin rendah *return* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga sahamnya di pasar.

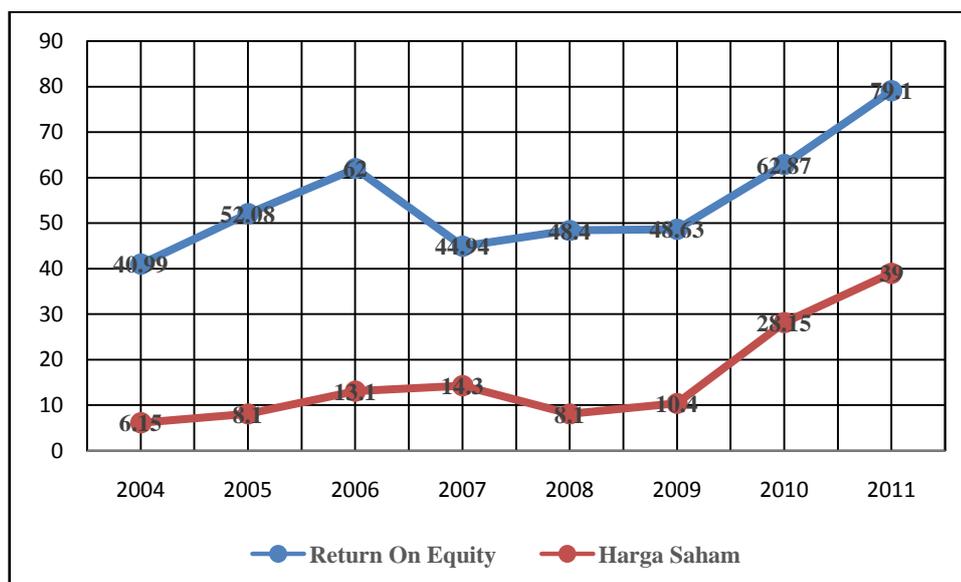
Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Equity* dan Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk (IDX: HMSP) dari tahun 2004 sampai tahun 2011 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan ROE dan Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk
Tahun 2004–2011

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Harga Saham
2004	40.99	6.150
2005	52.08	8.100
2006	62.00	13.100
2007	44.94	14.300
2008	48.40	8.100
2009	48.63	10.400
2010	62.87	28.150
2011	79.10	39.000

Sumber: http://www.idx.co.id/idd/beranda/perusahaan_tercatat/laporan_keuangan_dan_tahunan.aspx

Grafik 1.1
Perkembangan ROE dan Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk



Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat dilihat pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk mengalami fluktuasi misalnya *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2004 mencapai 40.99 dan tahun 2005 naik sebesar 52.08 sampai pada tahun 2006 naik sebesar 62.00 serta diikuti dengan perkembangan dari harga saham namun memasuki tahun 2007 *Return On Equity* mengalami penurunan mencapai 44.94 diikuti oleh kenaikan harga saham. Pada tahun 2008 sampai tahun 2011 *Return On Equity* naik mencapai 79.10 diikuti dengan menurunnya harga saham pada tahun 2008 hal ini menunjukkan pengaruh negatif. Keduanya bergerak berlawanan, ketika *Return On Equity* naik harga saham akan turun dan sebaliknya. Fenomena ini tidak sesuai dengan dasar teori (Ang,1997) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli, dengan demikian maka *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham. Kenaikan *Return On Equity* bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. ROE juga sewaktu-waktu dapat menunjukkan penurunan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, inflansi sehingga berdampak negatif pada profitabilitas (laba bersih perusahaan).

Hal ini yang akan menjadi tujuan dari penelitian yaitu melihat besaran pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk di periode berikutnya.

PT. HM. Sampoerna, Tbk merupakan produsen rokok yang termuka di Indonesia yang telah mencatat sebagian saham-sahamnya dan telah diperjualbelikan di bursa efek serta salah satu dari empat perusahaan rokok terbesar yang tergabung dalam Grup perusahaan "*Tabacco Manufactures*". Alasan PT. HM. Sampoerna, Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian dan berdasarkan contoh gambaran perkembangan *Return On Equity* (ROE) di atas, karena PT. HM. Sampoerna, Tbk dipandang mencerminkan pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah memproduksi rokok. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan rokok tersebut akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham antara lain dilakukan oleh Puji Astuti (2002) menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Harjum Muharam (2002) yang

menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kenaikan harga saham yang berfluktuasi pada tahun 2007-2008 diikuti dengan menurunnya *Return On equity* tahun 2007-2008 tidak sesuai dengan dasar teori.
2. Kenaikan *Return On Equity* pada tahun 2007-2008 diikuti dengan menurunnya harga saham tahun 2007-2008 tidak sesuai dengan dasar teori.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

“Seberapa Besar Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk Mengetahui Besaran Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan PT.HM. Sampoerna, Tbk”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. HM. Sampoerna, Tbk pada khususnya dan pada umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham dalam berinvestasi.

2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor, selain itu sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.